

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

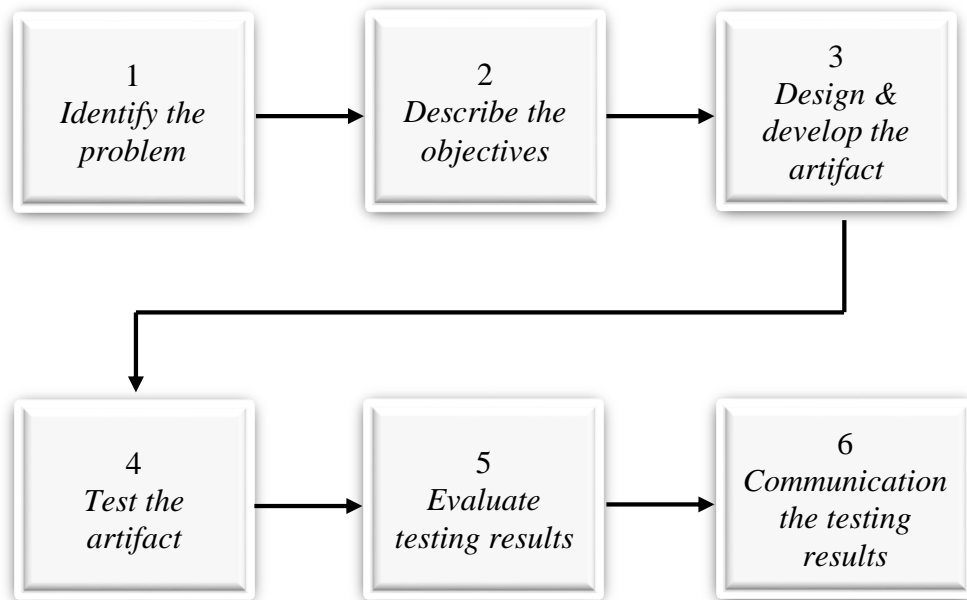
Metode penelitian bertujuan untuk mempermudah proses penelitian. Pada penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan ialah menggunakan metode *Design and Development* (D&D) atau desain & pengembangan. Menurut Richey dan Klein (2007, hlm.1) metode D&D ialah *the systematic of design, development, and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional product and tools and new or enhanced models that govern their development*. Metode ini digunakan untuk mempelajari suatu proses desain, pengembangan dan evaluasi dengan tujuan membangun dasar empiris untuk menciptakan produk dan alat baik digunakan untuk kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran dan menciptakan atau menyempurnakan model yang mengatur perkembangannya. Sehingga fokus dari penelitian ini ialah mengembangkan produk bahan ajar menulis tegak bersambung.

Metode *Design and Development* (D&D) memiliki karakteristik yang terdapat pada teknik pengumpulan data, yaitu digunakannya pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif dalam satu penelitian (*mixed methods research*). Dilihat dari proses penelitian D&D, maka penelitian ini lebih besar menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Anggito & Setiawan (2018, hlm.8) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Design and Development (D&D) memiliki beberapa metode alternatif, salah satunya ialah metode deskriptif berdasarkan tinjauan para ahli. Menurut Arikunto (2010, hlm. 151) penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya. Kegiatan tinjauan para

ahli dimaksudkan untuk melakukan validasi terhadap bahan ajar menulis tegak bersambung, sehingga bahan ajar siap untuk digunakan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian berdasarkan pendapat Peffers, dkk. (dalam Ellis & Levy, 2010, hlm. 111). Peffers dalam pengembangan produk melalui 6 tahapan seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Sumber: Ellis & Levy (2010, hlm. 111)

3.1.1 Identifikasi Masalah (*Identify the problem*)

Peneliti pada tahap pertama melakukan identifikasi masalah mengenai kemampuan menulis tegak bersambung siswa sekolah dasar kelas II. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi empat aspek keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, diantaranya ialah keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pada kelas rendah, pembelajaran bahasa Indonesia lebih ditekankan pada aspek membaca dan menulis permulaan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mengenal terlebih dahulu bahasa tulis serta menuliskan lambang-lambang huruf sebagai bekal untuk pembelajaran lanjutan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik dan benar. Salah satu Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa ialah “Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf sambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.” Namun pada kenyataannya masih banyak siswa kelas II sekolah dasar yang belum mencapai KKM khususnya dalam menulis permulaan menggunakan huruf sambung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II SDN S, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, menyatakan bahwa kemampuan menulis tegak bersambung masih berada di bawah KKM. Hal itu dapat dilihat pada hasil analisis menulis tegak bersambung pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar, dalam menulis huruf P dan G masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria pada indikator dari Depdiknas. Siswa masih merasa kesulitan dalam menulis tegak bersambung, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya KKM diantaranya ialah 1) faktor siswa, yang menyatakan bahwa menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung merupakan hal yang sangat rumit, sehingga menyebabkan hanya beberapa siswa yang terampil dalam menulis tegak bersambung. 2) faktor bahan ajar, di sekolah dasar tersebut tidak adanya bahan ajar secara khusus untuk menulis tegak bersambung, sehingga siswa hanya menyalin huruf tegak bersambung dari teks yang telah diberikan oleh guru dan hanya terpaku pada buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah, sehingga pembelajaran menulis tegak bersambung terkesan monoton bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *Design and Development (D&D)* dengan mengembangkan bahan ajar menulis tegak bersambung berupa buku siswa yang didesain semenarik mungkin sehingga siswa dapat belajar menulis huruf-huruf tegak bersambung dari buku tersebut.

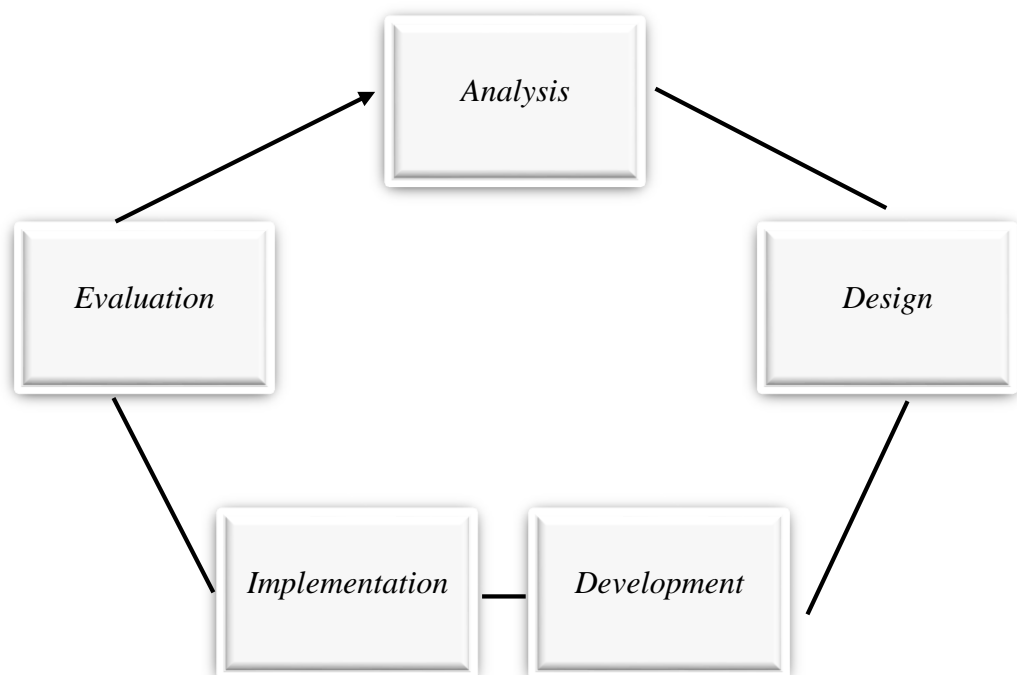
3.1.2 Mendeskripsikan Tujuan (Describe the Objectives)

Setelah melakukan identifikasi masalah pada poin sebelumnya, kemudian didapatkan tujuan secara umum dari penelitian ini ialah mengembangkan bahan ajar menulis tegak bersambung yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini ialah:

- 1) Mendeskripsikan dan menyusun desain produk bahan ajar menulis tegak bersambung.
- 2) Mendeskripsikan proses pengembangan desain produk bahan ajar menulis tegak bersambung.
- 3) Mendeskripsikan tanggapan para ahli mengenai isi dan desain bahan ajar menulis tegak bersambung.

3.1.3 Desain dan Pengembangan Produk (Design & Develop the Artifact)

Dalam penelitian ini, desain dan pengembangan produk menjadi hal yang paling utama. Model pengembangan bahan ajar yang akan digunakan ialah model ADDIE, yang meliputi 5 tahapan yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, and *evaluation*. Ke 5 tahapan tersebut seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

1) Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis berupa wawancara kepada wali kelas dan beberapa siswa, yang menyatakan bahwa tidak adanya bahan ajar yang mendukung pembelajaran menulis tegak bersambung, hanya terdapat buku siswa yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar menulis tegak bersambung. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukannya pengembangan bahan ajar menulis tegak bersambung.

2) Tahap Desain (*Design*)

Desain merupakan tahapan kedua dari model ADDIE. Pada tahap ini mulai merancang bahan ajar menulis tegak bersambung yang sesuai dengan indikator kebutuhan siswa. Selanjutnya mengembangkan beberapa soal latihan menulis tegak bersambung untuk melihat kemajuan siswa.

3) Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa bahan yang telah terkumpul untuk pembuatan bahan ajar. Kemudian melakukan validasi dengan dosen ahli dan guru dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Setelah bahan ajar dinyatakan layak oleh dosen ahli dan guru maka bahan ajar menulis tegak bersambung menjadi produk nyata sehingga siap untuk diimplementasikan.

4) Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi tidak dapat dilaksanakan dikarenakan terdapat hal yang tidak memungkinkan peneliti melakukan implementasi di sekolah dasar.

5) Tahap Evaluasi (Evaluation)

Pada penelitian ini tahap evaluasi untuk melihat apakah masih terdapat kekurangan pada bahan ajar atau tidak, sampai pada bahan ajar layak untuk dipergunakan.

3.1.4 Uji Coba Produk dan Evaluasi Hasil Uji Coba (Test the Artifact and Evaluate the Testing Result)

Kegiatan uji coba produk yang dilakukan berupa penyebaran instrumen beserta bahan ajar menulis tegak bersambung kepada dosen ahli dan guru sekolah dasar sebagai bentuk validasi desain dan isi materi bahan ajar menulis tegak bersambung. Pengumpulan data didapatkan dari hasil instrumen yang diberikan kepada dosen ahli dan guru sekolah dasar. Data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi dengan melakukan analisis data. Sehingga bahan ajar menulis tegak bersambung dapat dikategorikan layak untuk dipergunakan pada proses penelitian menulis tegak bersambung.

3.1.5 Mengkomunikasikan Hasil Uji Coba (Communicating the Testing Result)

Setelah melewati beberapa tahapan, kemudian hasil akhir analisis data disimpulkan, sehingga menjadi laporan yang diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya. Serta hasil dan kesimpulan yang dipaparkan dalam skripsi untuk dikomunikasikan pada saat sidang skripsi dihadapan dewan penguji. Selain itu, bahan ajar menulis tegak bersambung yang telah dirumuskan dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa. Sehingga siswa dapat menemukan kemudahan pada saat menulis huruf tegak bersambung.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini partisipan terdiri dari 1 Dosen Ahli isi/ materi dan 1 Dosen ahli Desain, serta 1 guru Sekolah Dasar kelas rendah dan siswa. Dosen ahli isi/ materi merupakan dosen aktif di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD UPI), Dosen ahli desain merupakan dosen aktif di jurusan

Teknologi Pendidikan dan guru Sekolah Dasar kelas rendah serta siswa kelas II sekolah dasar SDN S, Kota Bandung. Penelitian dilaksanakan di kelas II-B Sekolah Dasar Negeri S, Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Untuk kelas I dan VI terdapat satu rombongan belajar, sedangkan untuk kelas II sampai dengan V masing-masing terdapat dua rombongan belajar. Waktu belajar kelas II-B yaitu siang hari dimulai dari pukul 10.30 sampai pukul 13.30.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu digunakannya pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif dalam satu penelitian (*mixed methods research*). Namun penelitian ini lebih besar menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun instrumen dari pengumpulan data ialah observasi, dokumentasi, angket serta wawancara.

3.3.1 Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung kepada siswa dan guru dengan pencatatan secara sistematis. Peneliti menggunakan lembar observasi dengan merumuskan indikator menulis tegak bersambung sehingga setelah diperoleh data, peneliti kemudian menganalisis hasil tulisan tegak bersambung siswa sesuai dengan indikator tersebut sebagai bahan pengembangan bahan ajar menulis tegak bersambung. Setelah dilakukan observasi, didapatkan data awal berupa terdapat 13 orang siswa (38,23%) yang mendapatkan skor dalam kategori kurang (59-68), 7 orang siswa (20,6%) mendapatkan skor cukup (69-78), 9 orang siswa (26,47%) mendapatkan skor baik (79-88) dan sisanya 5 orang siswa (14,70%) mendapatkan skor sangat baik (89-100).

3.3.2 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2010, hlm.236) studi dokumenter merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan

sebagainya. Setelah data yang sesuai dengan fokus masalah terkumpul maka peneliti dapat mendeskripsikan hasil analisis menulis tegak bersambung siswa.

3.3.3 Angket

Pada penelitian ini, angket digunakan sebagai penghimpun data untuk menilai bahan ajar menulis tegak bersambung yang akan diberikan kepada dosen ahli dan guru. Angket tersebut merupakan angket tertutup dan angket terbuka. Angket terbuka dilakukan agar dapat memberikan masukan yang tidak terfasilitasi pada angket tertutup.

3.3.4 Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung dari guru dan siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal secara spesifik mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Hal tersebut ialah mengenai bahan ajar yang digunakan pada saat pembelajaran menulis tegak bersambung. Sehingga dari hasil wawancara tersebut diperoleh data untuk memperkuat dokumentasi hasil tulisan siswa.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul yang diperoleh dari penyebaran angket, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 134) Skala Likert adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu. Skala Likert ini digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari angket.

Berdasarkan pemaparan di atas, mengenai teknik analisis data maka diperoleh data hasil pengumpulan angket mengenai bahan ajar menulis tegak bersambung yang dianalisis menggunakan skala likert. Sehingga dijadikan penilaian sejauh mana bahan ajar menulis tegak bersambung tersebut layak digunakan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel skala likert di bawah ini.

Tabel 3.1 Skala Likert

| Skala | Tingkat Pencapaian | Interpretasi |
|-------|--------------------|--------------------|
| 5 | 80% - 100% | Sangat Baik (SB) |
| 4 | 60% - 79,99% | Baik (B) |
| 3 | 40% - 59,99% | Cukup (C) |
| 2 | 20% - 39,99% | Kurang (K) |
| 1 | 0% - 19,99% | Sangat Kurang (SK) |

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 134)

Selain menggunakan Skala Likert, teknik analisis data pada penelitian ini juga menggunakan analisis data kualitatif agar analisis data tersusun secara sistematis. Tahap-tahap kegiatan Analisis data *Miles* dan *Huberman* (dalam Susilo., Chotimah., & Sari, 2008, hlm. 122) adalah

1.4.1 Mereduksi data,

Mereduksi data artinya proses pemilihan data-data yang telah terkumpul atau menyimpulkan pada fokus penelitian. Pada penelitian ini mereduksi data-data yang berkaitan dengan keterampilan menulis tegak bersambung, bisa berupa dokumentasi hasil menulis tegak bersambung siswa.

1.4.2 Menyajikan Data

Menyajikan data bisa berupa grafik, diagram maupun bagan yang telah di dapat pada saat mereduksi data. Sehingga informasi hasil penelitian dapat tersusun yang nantinya akan ditarik kesimpulan sebagai upaya untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

1.4.3 Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan sebagai upaya konfigurasi mengenai fokus penelitian yang berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Menarik kesimpulan biasanya berbentuk deskriptif sehingga mudah dipahami oleh siapa saja yang membacanya. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis tulisan tegak bersambung

siswa sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan kemudian dideskripsikan hasilnya ke dalam bentuk narasi.

Berdasarkan tahapan di atas, maka dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada pengembangan bahan ajar menulis tegak bersambung untuk siswa sekolah dasar. Dengan mengikuti tahapan di atas mulai dari tahap mereduksi data, menyajikan data, sampai pada menarik kesimpulan dan verifikasi.

Mereduksi data dilakukan dengan cara menganalisis dokumen hasil menulis tegak bersambung siswa sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Adapun indikator yang telah dirumuskan, dirancang untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Indikator tersebut antara lain ialah 1) Bentuk huruf, 2) Penggunaan huruf kapital, 3) Jarak, 4) Kerapihan penulisan, 5) Kebersihan. Kemudian pada tahap akhir setelah mendapatkan hasil analisis menulis tegak bersambung, maka hasil tersebut akan digunakan sebagai pengembangan bahan ajar menulis tegak bersambung di kelas rendah Sekolah Dasar.